

GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA PENGURUS BEM FISIB UTM

Oleh:

Dimas Mahendra Putra¹

M. Zidan Arifaini²

Ahmad Maghfur Oktavian³

Fedrix Dewangga Amrik Julyansyah⁴

Alwan Abdillah Asa⁵

Muhammad Diva Ardiansyah⁶

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur
(69162).

Korespondensi Penulis: mahendraajalah229@gmail.com, arifainizidan@gmail.com,
ahmadmaghfur4587@gmail.com, fedrixdewangga@gmail.com,
alwanabdillah38@gmail.com, ardi270405@gmail.com.

Abstract. Leadership has a strategic role in determining the effectiveness of organizational performance, including in the context of student organizations such as BEM FISIB UTM. This study aims to examine how the leadership style applied by the Chairperson of BEM FISIB UTM for the 2025 period affects the effectiveness of the management's work. Using a qualitative descriptive approach, data was collected through in-depth interviews and documentation, then analyzed using thematic analysis techniques. The results of the study indicate that the dominant leadership style is a combination of democratic and familial styles. This style creates a conducive working atmosphere, increases member participation, and allows for optimal implementation of work programs. The decision-making process is carried out in a participatory manner with a structured communication mechanism through delegation to the Daily Executive Board and Head of Department. Although no significant challenges were found, the Chairperson of BEM proposed an evaluation of the organizational structure as a form of

Received June 11, 2025; Revised June 21, 2025; June 29, 2025

*Corresponding author: mahendraajalah229@gmail.com

GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA PENGURUS BEM FISIB UTM

leadership reflection. This study emphasizes the importance of choosing the right leadership style in improving the effectiveness of student organization performance.

Keywords: *Leadership Style, Performance Effectiveness, BEM, Student, Organization, Democratic Leadership.*

Abstrak. Kepemimpinan memiliki peran strategis dalam menentukan efektivitas kinerja organisasi, termasuk dalam konteks organisasi kemahasiswaan seperti BEM FISIB UTM. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Ketua BEM FISIB UTM periode 2025 memengaruhi efektivitas kerja pengurus. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang dominan adalah perpaduan antara gaya demokratis dan kekeluargaan. Gaya ini menciptakan suasana kerja yang kondusif, meningkatkan partisipasi anggota, serta memungkinkan pelaksanaan program kerja secara optimal. Proses pengambilan keputusan dilakukan secara partisipatif dengan mekanisme komunikasi yang terstruktur melalui delegasi kepada Badan Pengurus Harian dan Kepala Departemen. Meskipun tidak ditemukan tantangan signifikan, Ketua BEM mengusulkan evaluasi struktur organisasi sebagai bentuk refleksi kepemimpinan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemilihan gaya kepemimpinan yang sesuai dalam meningkatkan efektivitas kinerja organisasi mahasiswa.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Efektivitas Kinerja, BEM, Organisasi Mahasiswa, Kepemimpinan Demokratis.

LATAR BELAKANG

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks organisasi kemahasiswaan, khususnya Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh para pengurus memiliki peran strategis dalam menentukan efektivitas kinerja organisasi secara keseluruhan. "Kepemimpinan adalah proses dimana individu mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama" yang menunjukkan bahwa kepemimpinan bukan hanya tentang posisi, tetapi tentang kemampuan mempengaruhi dan mengarahkan (Northouse, 2019).

Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya (BEM FISIB) Universitas Trunojoyo Madura (UTM) sebagai organisasi kemahasiswaan tingkat fakultas memiliki tanggung jawab besar dalam mewakili aspirasi mahasiswa, menyelenggarakan program kerja yang bermanfaat, serta menjadi jembatan komunikasi antara mahasiswa dengan pihak fakultas dan universitas. Kompleksitas tugas dan tanggung jawab yang diemban BEM FISIB UTM menuntut adanya gaya kepemimpinan yang tepat untuk dapat mengoptimalkan kinerja seluruh pengurus.

Gaya kepemimpinan transformasional memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap kinerja organisasi (Bass & Riggio 2006). Sementara gaya kepemimpinan yang paling efektif adalah yang dapat beradaptasi dengan situasi dan kebutuhan organisasi (Goleman, 2000). Gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi mahasiswa (Agustina & Prasetyo, 2021).

Efektivitas kinerja pengurus BEM tidak hanya diukur dari pencapaian program kerja semata, tetapi juga meliputi aspek koordinasi, komunikasi, pengambilan keputusan, dan kemampuan mobilisasi sumber daya. Efektivitas organisasi sebagai tingkat pencapaian tujuan organisasi yang dapat diukur melalui produktivitas, kepuasan anggota, dan adaptabilitas terhadap perubahan lingkungan (Robbins & Judge, 2017).

KAJIAN TEORITIS

Kajian ini menggunakan teori-teori kepemimpinan sebagai dasar analisis dalam menelaah pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja pengurus BEM FISIB UTM. Gaya kepemimpinan merupakan cara pemimpin dalam memengaruhi dan mengarahkan anggotanya untuk mencapai tujuan bersama (Northouse, 2019). Dalam organisasi mahasiswa seperti BEM, gaya kepemimpinan yang tepat sangat berpengaruh terhadap kinerja pengurus.

Kepemimpinan demokratis menekankan partisipasi, komunikasi terbuka, dan pemberdayaan anggota. Gaya ini menciptakan suasana kerja yang inklusif dan meningkatkan kepuasan serta efektivitas organisasi (Nurhasanah & Hidayat, 2020). Sementara itu, kepemimpinan transformasional mendorong anggota untuk berkembang, berpikir inovatif, dan berkomitmen pada visi bersama. Pemimpin transformasional menginspirasi dan memotivasi secara emosional dan intelektual (Bass & Riggio, 2006).

GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA PENGURUS BEM FISIB UTM

Efektivitas kinerja organisasi ditandai dengan tercapainya tujuan, koordinasi yang baik, komunikasi yang lancar, serta partisipasi aktif anggota (Robbins & Judge, 2017). Dalam konteks ini, gaya kepemimpinan demokratis dan transformasional dinilai paling sesuai untuk mendorong kinerja optimal organisasi mahasiswa (Agustina & Prasetyo, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana gaya kepemimpinan Ketua BEM FISIB UTM memengaruhi efektivitas kinerja pengurus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pandangan, serta dinamika sosial yang terjadi di dalam organisasi mahasiswa tanpa terbatas pada angka atau statistik (Sugiyono, 2018). Fokus penelitian diarahkan untuk melihat bagaimana proses internal berlangsung, bagaimana arahan diberikan, serta bagaimana respons anggota terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan sehari-hari.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura dengan Ketua BEM periode 2025 sebagai subjek utama, dan melibatkan satu hingga dua anggota pengurus aktif sebagai informan tambahan. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur yang memberikan keleluasaan bagi narasumber untuk berbagi pengalaman dan pendapat, serta dokumentasi berupa arsip kegiatan, laporan program kerja, notulensi rapat, dan unggahan media sosial organisasi. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat temuan yang diperoleh melalui wawancara.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi tematik, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan realitas sosial organisasi. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari ketua dan anggota pengurus untuk mendapatkan pemahaman yang utuh dan objektif mengenai gaya kepemimpinan dan pengaruhnya terhadap efektivitas kerja organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Ketua BEM FISIB UTM periode 2025 mengarah pada perpaduan gaya demokratis dan kekeluargaan. Gaya ini mendorong partisipasi aktif anggota, membangun ikatan emosional yang hangat, serta memfasilitasi komunikasi terbuka dalam lingkungan organisasi. Ketua BEM tidak memosisikan diri sebagai pusat kekuasaan, melainkan sebagai fasilitator yang mendengarkan aspirasi, memberikan ruang kebebasan, dan mendorong kolaborasi lintas departemen. Pendekatan ini sejalan dengan konsep kepemimpinan demokratis, yang diyakini dapat meningkatkan keterlibatan dan kepuasan anggota (Nurhasanah & Hidayat, 2020).

Penerapan gaya kepemimpinan tersebut tercermin dari sikap Ketua yang memberikan keleluasaan kepada tiap departemen dalam merancang program kerja, serta membuka ruang seluas-luasnya bagi anggota untuk menyampaikan ide dan kritik. Dalam setiap rapat, anggota merasa diberi kesempatan untuk berbicara tanpa tekanan, sehingga suasana organisasi menjadi inklusif dan partisipatif. Temuan ini menguatkan gagasan Goleman (2000) bahwa pemimpin efektif adalah mereka yang mampu menciptakan ruang kolaboratif, serta mendukung partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan.

Gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan juga mencerminkan karakteristik *transformational leadership*, yaitu memberdayakan anggota dan mendorong perubahan positif melalui inspirasi dan pengaruh pribadi (Bass & Riggio, 2006). Ketua BEM menunjukkan sikap reflektif, dengan mengusulkan evaluasi dan restrukturisasi organisasi sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keberlangsungan dan efektivitas kinerja. Pemimpin transformasional dinilai mampu menciptakan lingkungan kerja yang terbuka, mendorong kreativitas, dan memperkuat komitmen anggota terhadap tujuan bersama (Agustina & Prasetyo, 2021).

Dari sisi koordinasi, struktur organisasi yang melibatkan Badan Pengurus Harian dan Kepala Departemen menjadi faktor penting dalam menjaga efektivitas komunikasi dan distribusi tanggung jawab. Koordinasi tatap muka berjalan dengan baik, namun komunikasi melalui media digital seperti WhatsApp dinilai kurang optimal. Ini menunjukkan bahwa efektivitas organisasi juga sangat bergantung pada efisiensi sistem komunikasi internal yang mendukung keberlanjutan kerja tim. Aspek ini perlu mendapat perhatian lebih agar tidak menghambat proses kerja organisasi.

GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA PENGURUS BEM FISIB UTM

Meskipun Ketua tidak menyebut adanya tantangan berarti selama masa kepemimpinannya, beberapa anggota menyoroti adanya perbedaan pendapat dalam forum rapat. Namun, perbedaan ini dapat dikelola dengan baik karena Ketua menunjukkan sikap terbuka dan bijaksana dalam mempertimbangkan setiap masukan. Hal ini memperkuat peran penting kepemimpinan dalam menjaga dinamika organisasi yang sehat dan produktif.

Secara keseluruhan, gaya kepemimpinan demokratis-kekeluargaan yang diterapkan oleh Ketua BEM FISIB UTM terbukti mampu menciptakan lingkungan kerja yang partisipatif, adaptif, dan produktif. Kepemimpinan yang humanis ini berkontribusi pada peningkatan semangat kerja, efektivitas pelaksanaan program, dan kualitas hubungan antaranggota. Keberhasilan kegiatan seperti Training of Trainer (ToT) dan Upgrading juga tidak lepas dari kemampuan Ketua dalam menyatukan ide dan memberikan arahan secara kolaboratif. Hal ini mengukuhkan bahwa gaya kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa memainkan peran strategis dalam mendorong kinerja dan keberlanjutan organisasi (Putra & Mulyana, 2019; Robbins & Judge, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Ketua BEM FISIB UTM periode 2025, yaitu perpaduan antara demokratis dan kekeluargaan, terbukti memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas kinerja pengurus. Pendekatan ini menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, terbuka terhadap kritik dan ide, serta mendorong partisipasi aktif dari seluruh pengurus. Mekanisme koordinasi yang dilakukan secara terstruktur melalui pembagian tugas dan komunikasi berjenjang juga berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan program kerja organisasi. Seluruh program kerja yang telah direncanakan berhasil dilaksanakan dengan baik selama masa kepemimpinan tersebut. Meskipun tidak ditemukan tantangan besar dalam pelaksanaan kepemimpinan, Ketua BEM tetap menunjukkan sikap reflektif dengan memberikan usulan perbaikan struktur organisasi sebagai bagian dari evaluasi berkelanjutan. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan demokratis yang dibalut dengan nilai kekeluargaan direkomendasikan untuk terus diterapkan dalam organisasi mahasiswa guna menjaga efektivitas, kohesi tim, dan keberlanjutan organisasi.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, L., & Prasetyo, E. (2021). *Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja organisasi mahasiswa*. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 21(2), 134-145.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Goleman, D. (2000). Leadership that gets results. *Harvard Business Review*, 78(2), 78–90.
- Northouse, P. G. (2019). *Leadership: Theory and practice* (8th ed.). SAGE Publications.
- Nurhasanah, S., & Hidayat, R. (2020). *Gaya kepemimpinan demokratis dan dampaknya terhadap efektivitas organisasi*. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(1), 55-67.
- Putra, A. Y., & Mulyana, A. (2019). *Leadership style in student organizations: A case study*. *Journal of Leadership Studies*, 13(4), 50-62.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.